

Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama di SMA Negeri 4 Kendari

Suryanagara

Guru Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 4 Kendari, Kendari, Sulawesi Tenggara

Korespondensi penulis: suryanagarasurya@gmail.com

Abstract. *This study aims to apply problem-based learning strategies to improve student learning outcomes. This study is classified as Classroom Action Research which consists of two cycles. The research was conducted at SMA Negeri 4 Kendari involving 37 class XI students on the material principles and practices of economics in Islam. The research instrument consisted of observation sheets and test sheets with data analysis techniques in the form of descriptive analysis. The study found an increase in learning outcomes between cycles one and two, with a learning completeness percentage of 78%. Therefore, it can be concluded that using problem-based learning strategies can improve student learning outcomes.*

Keywords: *Problem-based learning, Islamic religious education (IRE)*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Studi ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Kendari dengan melibatkan 37 siswa kelas XI pada materi prinsip prinsip dan praktik ekonomi dalam islam. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi dan lembar tes dengan Teknik analisis data dalam bentuk analisis deskriptif. Hasil analisis ditemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus 1 dan siklus 2 dengan persentasi ketuntasan belajar sebesar 78%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Pembelajaran berbasis masalah, Pendidikan agama islam

LATAR BELAKANG

Tujuan pembelajaran saat ini yaitu bagaimana menghasilkan proses pembelajaran yang berkemajuan. Hal ini dilandaskan tujuan dan cita-cita bangsa yaitu menjadikan Pendidikan sebagai suatu tolak ukur kamajuan suatu bangsa. Pendidikan bekemajuan harus didasarkan pada pengembangan intelegensi, spiritual dan keterampilan manusia. Proses Pendidikan dapat diistilakan menjadi sebuah suatu proses yang mengarahkan seorang

individu untuk mampu membuat sebuah prola perencanaan terkait masa depannya dan mengasah kemampuan berpikir dalam mengelola keputusan dalam hidupnya. Proses Pendidikan yang baik akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengelola serta memajemen kehidupannya. Untuk mencapai hal tersebut maka semua aspek harus menjadi perhatian salah satunya adalah mutu Pendidikan (Purwaningsih dkk., 2022; Hermanto, 2020; Wajiyah & Hudaidah, 2021)

Aspek mutu Pendidikan merupakan salah satu poin penting untuk mencapai tujuan Pendidikan dalam artian keberhasilan yang diperoleh oleh seorang siswa akan berbanding lurus dengan proses pembelajaran yang diperoleh. Pentingnya mutu Pendidikan dalam proses pembelajaran adalah poin penting dalam menanamkan proses kebermaknaan pembelajaran yang sesungguhnya agar belajar yang diperoleh dapat bermanfaat bagi kehidupan baik dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Salah satu unsur yang menentukan proses pembelajaran berkualitas yaitu bagaimana peserta didik mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Ahdar & Wardana, 2019; Saputro dkk., 2021)

Namun kenyataannya saat ini berbanding terbalik, proses pembelajaran yang dilakukan hanya berfokus pada penyampaian materi tanpa memperhatikan proses apakah siswa yang diajar memahami konten yang diberikan atau tidak. Mayoritas guru hanya memberikan materi begitu saja tanpa memperhatikan factor factor siswa diantaranya kemampuan siswa dalam memahami konten yang diberikan. Hal ini mengakibatkan siswa tidak aktif selama proses pembelajaran. Hal ini tentu pedampak pada proses pengembangan diri khususnya bagaimana siswa mampu melatih proses berpikir hingga mampu mamfaatkan pola pikirnya untuk mampu memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan pembelajaran ataupun yang berkaiatan dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, dampak dari proses pembelajaran yang begini menyebabkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa tidak mampu untuk mengelola ataupun mengembangkan topik pembelajara yang diberikan yang seharusnya dapat dikembangkan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dikemas dalam berbagai bentuk misalnya dalam bentuk diskusi kelompok.

Hasil temuan dalam proses pembelajaran di kelas XI SMA Negeri4 Kendari adalah pada proses pembelajaran Pendidikan agama islam siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam merespon pembelajaran. Proses di temukan

dalam bentuk kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran diantaranya kurangnya perhatian siswa dalam memperhatikan Ketika guru memberikan penjelasan, kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkenaan dengan soal Pendidikan agama islam serta temuan lain yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada evaluasi semester. Dari beberapa temuan tersebut, kurangnya minat siswa dalam mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan, sehingga hal ini berimbas pada ketuntasan hasil belajar yang kurang maksimal atau tidak sesuai dengan prasyarat ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan oleh guru.

Namun jika ditinjau secara umum, nilai rata rata untuk mata pelajaran Pendidikan agama islam kelas XI SMA Negeri 4 Kendari dalam beberapa tahun terkakhir cenderung mengalami kenaikan namun kurang dari setengah belum mnecapai standar ketuntasan yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran dengan standar minimal nilai rata rata adalah 75. Dari hasil laporan bahwa dari 35 orang siswa ada 21 orang siswa telah mencapai nilai 75 keatas atau 60% sedangkan siswa 14 orang siswa memperoleh nilai dibawah 75 yang berarti belum mencapai standar KKM yang ditetapkan. Oleh karena itu diperlukan sebuah strategi pembelajaran untuk mampu mendongkra hasil belajar siswa yang berdampak pada peningkatkan ketuntasan belajar siswa. Salah satu strategi yang ditawarkan dan saat ini menjadi peluang dan banyak digunakan adalah strategi pemecahan masalah atau kata lain adalah *problem solving*.

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk menemukan solusi untuk masalah (Takda dkk., 2021) . Ini melibatkan memecah masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola, menganalisisnya, dan menggunakan logika dan keterampilan berpikir kritis untuk mengembangkan solusi (Octafianellis dkk., 2021; Kholis, 2018). Strategi pemecahan masalah dapat digunakan untuk masalah apa pun, apakah persamaan matematika yang kompleks atau masalah kehidupan nyata seperti hubungan atau masalah yang berhubungan dengan pekerjaan. Beberapa strategi pemecahan masalah yang umum meliputi: (1) Mengidentifikasi masalah: Mendefinisikan masalah dengan jelas dan mengidentifikasi apa yang perlu dipecahkan; (2) Mengumpulkan informasi: Mengumpulkan informasi tentang masalah dengan cara meneliti, mengumpulkan data, atau berkonsultasi dengan para ahli; (3) Analisis informasi: Periksa informasi yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi pola atau hubungan yang dapat membantu

memecahkan masalah; (4) Hasilkan solusi potensial: Brainstorm ide-ide untuk solusi potensial untuk masalah tersebut (Purnamasari, 2018; Alfia & Nadlif, 2023; Rahayu dkk., 2023). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa strategi pemecahan masalah mampu memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (Irnawati dkk., 2021).

KAJIAN TEORITIS

1. Pembelajaran berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah metode pengajaran berbasis inkuiri yang berpusat pada siswa yang mendorong keterlibatan aktif dan pemikiran kritis. PBL melibatkan penyajian siswa dengan masalah yang kompleks dan terbuka, yang kemudian siswa kerjakan untuk dipecahkan dalam kelompok atau tim kecil. Dalam PBL, siswa disajikan dengan masalah atau skenario dunia nyata yang mengharuskan siswa untuk mengidentifikasi dan meneliti konsep, prinsip, dan teori yang relevan yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa kemudian dibimbing untuk menganalisis, mengevaluasi, mensintesis informasi, dan menerapkannya untuk mengembangkan solusi untuk masalah tersebut (Saputra, 2021; Faturrohman, 2015; Kawuri dkk., 2019)

Proses PBL biasanya melibatkan beberapa langkah, termasuk: Mengidentifikasi masalah: Instruktur menyajikan masalah atau skenario dunia nyata yang kompleks yang harus dipecahkan oleh siswa. (1) Meneliti masalah: Siswa bekerja secara individu atau dalam kelompok kecil untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi terkait; (2) Mengembangkan hipotesis: Berdasarkan penelitian siswa, siswa mengembangkan hipotesis tentang kemungkinan solusi untuk masalah tersebut; (3) Collaborating to solve the problem: Siswa bekerja sama dalam kelompok kecil atau tim untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya untuk memecahkan masalah; (4) Mempresentasikan solusi: Kelompok menawarkan jawaban kepada kelas, dan kelas mengevaluasi dan mendiskusikan berbagai solusi. PBL dapat digunakan di berbagai latar pendidikan, dari K-12 hingga pendidikan tinggi, dan lintas disiplin ilmu. Ini sering digunakan untuk mengajarkan pemikiran kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan kerja tim kolaboratif dan untuk mempersiapkan siswa menghadapi situasi dunia nyata (Ponodi dkk., 2021; Muis, 2019; Tanjung, 2018; Batubara & Amy, 2018)

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah metode, pendekatan, atau rencana yang digunakan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru. Strategi pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada tujuan pembelajar, preferensi, gaya belajar, dan materi pelajaran yang dipelajari. Beberapa strategi pembelajaran yang umum termasuk (1) Pendekatan metakognitif: Strategi ini membantu pembelajar menjadi lebih sadar akan proses pembelajaran siswa. Contohnya termasuk menetapkan tujuan, memantau kemajuan, dan evaluasi diri; (2) Sistem kognitif: Strategi ini memungkinkan pembelajar untuk memproses dan mengingat informasi baru. Contohnya termasuk meringkas, mencatat, dan menggunakan alat bantu visual; (3) Desain sosial/afektif: Ini melibatkan interaksi dengan orang lain untuk mendukung pembelajaran. Contohnya termasuk kerja kelompok, diskusi, dan umpan balik; (4) Strategi manajemen waktu membantu pembelajar menggunakan waktunya secara lebih efektif. Contohnya termasuk memprioritaskan tugas, memecah tugas kompleks menjadi lebih kecil, dan menggunakan perencana atau kalender; (5) Strategi latihan dan pengulangan: Ini melibatkan latihan keterampilan atau mengingat informasi berkali-kali untuk memperkuat ingatan dan pemahaman. Contohnya termasuk flashcards, kuis, dan latihan pengulangan. Strategi pembelajaran yang efektif dapat membantu pembelajar menjadi lebih terlibat, fokus, dan sukses. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh dan mempertahankan pengetahuan dan keterampilan baru dengan mengadaptasi strategi yang berbeda agar sesuai dengan gaya belajar siswa (Nisbet & Shucksmith, 2017; O'Neil, 2014)

METODE PENELITIAN

Studi ini termaksud dalam jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas yang diadopsi dari desain Hopkins (1993). Penelitian PTK yang digunakan terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 yang terdiri dari tahap perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Secara jelas tahapan PTK yang digunakan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan proses penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 yang masing masing siklus memiliki tahapan yang sama. Dalam penelitian melibatkan SMA Negeri 4 Kendari sebagai lokasi penelitian dengan kelas XI sebagai subjek penelitian. Siswa yang terlibat adalah 37 siswa dengan materi prinsip prinsip dan praktik ekonomi dalam islam.

Teknik pengumpulan data lembar observasi, tes dan dokumentasi dengan instrument penelitian berupa instrument observasi dan instrument tes dalam bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data disajikan dalam bentuk analisis deskriptif dan analisis persentasi hasil belajar yang disajikan pada persamaan 1.

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan: % = persentasi ketuntasan hasil belajar siswa, n = jumlah nilai peserta yang mencapai ketuntasan belajar/ tidak tuntas; N = jumlah peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa yang menekankan pada inkuiri, pemecahan masalah, dan kolaborasi dalam pembelajaran. Ini melibatkan penyajian siswa dengan masalah atau skenario dunia nyata yang mengharuskan siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk menemukan solusi.

Gambaran proses implementasi strategi PBL dalam Pendidikan Agama Islam (IRE) di SMA Negeri 4 Kendari, dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1)

Mengidentifikasi masalah yang relevan: Langkah pertama adalah mengidentifikasi isu atau skenario yang relevan dengan IRE dan dapat melibatkan siswa dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah. pemecahan. Masalah-masalah ini bisa terkait dengan isu-isu kontemporer, dilema sosial dan etika, atau peristiwa sejarah. (2) Merumuskan pernyataan masalah: Setelah masalah diidentifikasi, siswa harus dirumuskan sebagai pernyataan masalah yang memandu penyelidikan dan penelitian siswa. (3) Pernyataan masalah disajikan secara jelas, ringkas, dan fokus pada hasil belajar tertentu. Buat tim pembelajaran: Siswa harus diatur ke dalam tim yang terdiri dari 4-5 anggota, masing-masing dengan keterampilan dan latar belakang yang beragam. Unit harus ditugaskan untuk bekerja pada pernyataan masalah yang berbeda untuk memastikan keragaman perspektif dan ide. (4) Dukungan bimbingan dilakukan secara komprehensif: Guru harus membimbing dan mendukung tim pembelajaran selama proses PBL. Siswa harus memfasilitasi diskusi, memberikan umpan balik pada pekerjaan siswa, dan mendorong kolaborasi antar anggota tim. (5) Penekanan refleksi dilakukan secara berkesinambungan: Siswa harus didorong untuk merefleksikan pembelajaran siswa dan strategi pemecahan masalah selama proses PBL. Siswa harus diminta untuk menilai kemajuan siswa dan mengidentifikasi area untuk perbaikan.

Untuk memperkuat argument tersebut disajikan hasil analisis deskriptif yang disajikan pada Tabel 1.

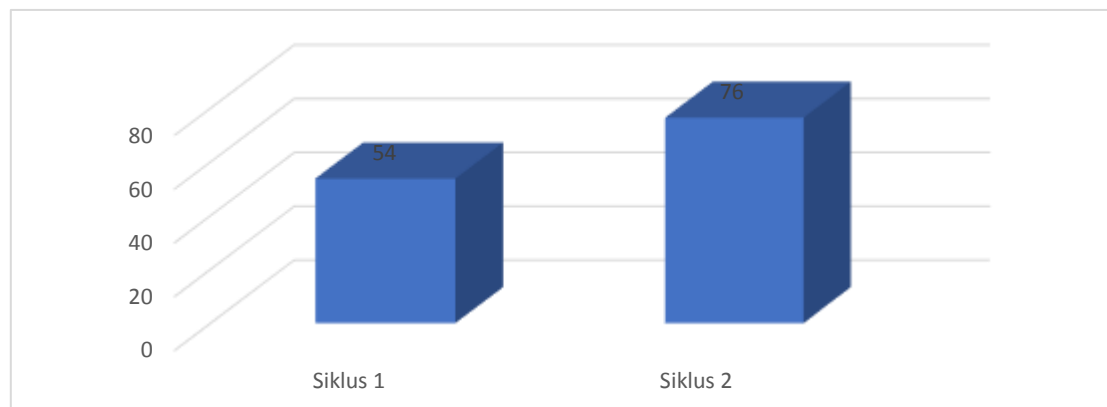
Tabel 1. Hasil analisis deskriptif siklus 1 dan siklus 2 dalam proses pembelajaran

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
Rata Rata	54	76
Persentasi jumlah siswa yang tuntas	14 %	78%
Persentasi jumlah siswa yang tidak tuntas	86 %	22%

Berdasarkan data pada Tabel 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Hasil ini ditandai dengan peningkatan pada siklus 1 sebesar 54 meningkat pada siklus 2 sebesar 76. Pada siklus 1 persentasi siswa yang tuntas sebesar 14 % sedangkan yang tidak tuntas sebesar 86%. Setelah dilakukan perlakuan untuk mengumpayakan peningkatan hasil belajar dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah ternyata memberikan dampak yang positif yang dapat meningkatkan persentasi ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 78% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebesar 22%. Primadoniati (2020) menuliskan bahwa

penggunaan pembelajaran berbasis masalah memberikan sumbangsih yang baik dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai 81,82 pada eksperimen yang dilakukan.

Grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik peningkatan hasil belajar antara siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan Gambar 2 data siklus 1 sebesar 54 dan siklus 2 sebesar 76, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan sebesar 22 poin (76-54) tersebut menunjukkan bahwa ada kemajuan yang signifikan dalam proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa upaya-upaya yang dilakukan pada siklus 2, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran, memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus 1. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa peningkatan nilai tidak selalu menunjukkan peningkatan pemahaman siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, selain mencermati data nilai, perlu juga dilakukan analisis mendalam terhadap proses dan hasil pembelajaran secara holistik, seperti kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Berdasarkan data persentase ketuntasan hasil belajar, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Pada siklus 1, hanya 14% siswa yang tuntas, sementara 86% siswa tidak tuntas. Namun, pada siklus 2, persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 78%, dan hanya 22% siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus 2, siswa lebih berhasil dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum,

terutama dalam hal kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan nyata. Mutallib (2014) melaporkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan persentasi hasil belajar siswa dengan nilai sebesar 86,48% dalam studi yang ia lakukan. Sementara itu Nussimah dkk. (2021) melaporkan bahwa penerapan strategi pembelajaran dengan orientasi pemecahan masalah memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan hasil belajar siswa dikelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran Pendidikan agama islam materi prinsip prinsip dan praktik ekonomi dalam islam di SMA Negeri Kendari dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentasi ketuntasan hasil belajar 78%. Saran: perlu juga dicatat bahwa peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada strategi pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kualitas guru, motivasi siswa, lingkungan belajar, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, upaya-upaya terus-menerus perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Dalam analisis hasil pembelajaran, perlu dilakukan evaluasi yang lebih holistik terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari

DAFTAR REFERENSI

- Ahdar & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare : CV. Kaaffah Learning Center.
- Alfia, S., & Nadlif, A. (2023). Application of Problem Based Learning in Grade 3 Islamic Religious Education Lessons on Disgraceful Morals in Elementary Schools. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 22, 10-21070.
- Batubara, I. H., & Ammy, P. M. (2018). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar mahasiswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 43-53.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.

- Octafianellis, D. F., Sudarmin, S., Wijayanti, N., & Panca, H. (2021). Analysis of student's critical thinking skills and creativity after problem-based learning with STEM integration. *Journal of Science Education Research*, 5(1), 31-37.
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2).
- Hopkins, D. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press.
- Irnawati, I., Efendi, Y., & Movitaria, M. A. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 81-88.
- Kawuri, M. Y. R. T., Ishafit, I., & Fayanto, S. (2019). Efforts to improve the learning activity and learning outcomes of physics students with using a problem-based learning model. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(2), 105-114.
- Kholis, N. (2018). The importance of problem based learning in Islamic higher education. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 345-362.
- Muis, M. (2019). *Model pembelajaran berbasis masalah: teori dan penerapannya*. Gresik: Caremedia Communication.
- Mutallib, A. (2014). Implementasi Pembelajaran Berbasis masalah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1-9.
- Nisbet, J., & Shucksmith, J. (2017). *Learning strategies*. London: Routledge.
- Nursimah, N., Anwar, K., & Fadhil, M. (2021). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 14 Tebo* (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- O'Neil, H. F. (Ed.). (2014). *Learning strategies*. Academic Press.
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77-97.
- Ponidi, N. A. K. D., Trisnawati, D. P., Erliza Septia Nagara, M. K., Dwi Puastuti, W. A., & Leni Anggraeni, B. H. (2021). *Model pembelajaran inovatif dan efektif*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Purnamasari, E. (2018). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan*

Hasil Belajar Peserta Didik SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).

- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21-26.
- Rahayu, T. Y., Wirdati, W., & Zen, M. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran. *An-Nuha*, 2(2), 289-302.
- Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3).
- Saputro, A. N. C., Suhelayanti, S., Chabibah, N., Bermuli, J. E., Sinaga, K., Fauzi, A., ... & Fayanto, S. (2021). *Pembelajaran Sains*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Takda, A., Sarman, S., Fayanto, S., Salido, A., & Benly, M. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Sscs (Search, Solve, Create and Share) & Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Dan Keterampilan Generik Sains Peserta Didik Kelas. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 383-394.
- Tanjung, H. S. (2018). Perbedaan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1).
- Wajiyah, W., & Hudaidah, H. (2021). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *PENSA*, 3(1), 97-106.